

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara kepulauan terbanyak di dunia. Hal tersebut dibuktikan dengan memiliki lebih dari 17.000 pulau (Rieke, dkk 2019:36). Selain itu, Indonesia memiliki banyak beragam suku , bahasa, agama, dan budaya (Marlina, 2016:849). Mengingat dikelilingi oleh garis katulistiwa yang mengalami serangan panas yang meluas di seluruh wilayahnya dan berpenduduk lebih dari 268 juta jiwa, Indonesia dikenal sebagai "Lambang Bangsa Catulistiwa (Putra, 2020:568). Keberagaman yang dimiliki Indonesia tentunya merupakan hasil dari masyarakat pada daerah yang ada di Indonesia yang dikenal dengan kearifan lokal atau hasil kebiasaan dari masyarakat lokal.

Terkhususnya budaya atau kearifan lokal di Indonesia. Kearifan lokal dikenal dengan definisi bahwa suatu tradisi harus dibudidayakan keberadaannya sehingga dapat menjadi acuan dalam menjalankan aktivitas sosial masyarakat. (Warni & Afria, 2019:297). Dengan kata lain kearifan lokal merupakan kebiasaan turun temurun dalam setiap hagemoni kelompok budaya bangsa (Lesman, dkk, 2018:37). Maka kearifan lokal dari suatu daerah tertentu harus dilestarikan secara turun temurun agar generasi selanjutnya bisa meneruskan kearifan lokal padadaerah masing-masing (Ade & Affandi, 2016:82). Bisa dikatakan kearifan lokal merupakan suatu ciri khusus dari sebuah kelompok atau daerah yang harus dilestarikan. Tentu saja sangat banyak kearifan lokal di Negara kita ini Indonesia.

Negara Indonesia memiliki 38 provinsi dari sabang sampai merauke (Yoewono, 2019:182). Salah satunya Provinsi Jambi. Provinsi Jambi memiliki slogan yaitu “Tanah Pilih Pusako Betuah” (Tiara & Ramadhan, 2019:304). Provinsi Jambi memiliki 11 Daerah, yakni: Kerinci, Muaro Bungo, Sarolangun, Tebo, Sungai Penuh, Batanghari, Muaro Jambi, Merangin, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, dan Kota Jambi. (Warni & Afria, 2019:299). Terkhususnya Kabupaten Batanghari, Kabupaten Batang Hari memiliki kearifan lokal seperti: Tabir Beralek, Bekarang, dan festival Tapa Malenggang.

Kabupaten Batang Hari mempunyai suatu kearifan lokal yang terus dibudidayakan yakni *Bekarang*. *Bekarang* merupakan sebuah tradisi masyarakat dalam mendapatkan ikan melalui peralatan penangkap ikan yang biasa digunakan oleh masyarakat seperti tombak dan jaring (Dhita dkk, 2020:59). *Bekarang* merupakan suatu kegiatan mengambil ikan di waktu surut (Syafitri, dkk 2022:14). *Bekarang* menjadi sebuah tradisi welas asih (animatisme) yang lestari dan tumbuh secara pesat berdasarkan pemahaman hidup yang dimiliki setiap orang sejak awal hingga saat ini (Suaida dkk, 2020:83). *Bekarang* diadakan setiap satu tahun sekali ketika memperingati HUT Kabupaten Batanghari. Kegiatan tahunan ini dilakukan agar mempererat persaudaraan dan kekompakan serta diharapkan dapat berperan didalam dunia pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti ambil dengan cara mewawancarai tokoh adat dan tokoh masyarakat bahwasanya *Bekarang* memiliki makna yang baik jika diperkenalkan terhadap dunia pendidikan yaitu aktif dan kompak. Tradisi bekarang melalui sajak “*ramah lingkungan*”, bekarang dikenal dengan tradisi menghimbau warga untuk mengambil ikan dengan sistem yang

sesuai aturan adat tanpa harus merusak ekosistem atau habitat serta mengajarkan kita untuk mengambil nilai kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi bekarang yakni salah satunya nilai pendidikan, gotong royong, sabar, pekerja keras, saling percaya, dan bertanggung jawab (Dhita, dkk 2020:57-62). Berdasarkan hal tersebut, para tokoh adat dan tokoh masyarakat mempunyai harapan yang tinggi terhadap pemerintah untuk mengembangkan tradisi bekarang agar terus dilestarikan. Wawancara yang dilakukan dengan Dinas Pendidikan Kota Jambi bahwa *Bekarang* mempunyai potensi yang lebih, sebagai patokan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Kepala Dinas mempertimbangkan untuk memasukkan kearifan lokal *Bekarang* ke dalam kurikulum dan menerapkannya di setiap Sekolah Dasar. Pembelajaran yang memiliki muatan berbasis kearifan lokal, pemerintah dapat meningkatkan pengenalan budaya jambi kita ke tingkat nasional.

Pendidikan di Indonesia dapat menjadi wadah atau tempat untuk melestarikan budaya dari suatu daerah. Dinas Pendidikan, lembaga terkemuka yang bersemangat membangun dan melaksanakan program pendidikan untuk anak-anak muda, berfungsi sebagai transformator sosial untuk membangun sikap amanah serta memegang estafet pemerintahan dimasa yang akan datang. (Jamaluddin, dkk, 2017:27). Di tambah era saat ini, telah memasuki generasi milenial, perkembangan pesat dari kemajuan era tersebut telah membawa pengaruh negatif sehingga terjadinya tergesernya nilai-nilai kehidupan yang salah satunya nilai kearifan lokal (Fauzi, 2018:53). Maka dari itu, dalam konteks inilah dibutuhkan peranan pendidikan dalam menstimulasikan nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang signifikan sebagai basis nilai supaya personal manusia tetap terlindungi ditengah pengaruh besar era globalisasi dengan spirit penyeragaman

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD negeri 182/ Hutan Lindung Kabupaten Batang Hari peneliti memperoleh informasi bahwasanya di sekolah tersebut masih menggunakan modul cetak sebagai bahan ajar dan belum menggunakan modul eletronik yang berinovasi yang dinilai mampu mempermudah proses pembelajaran sesuai arah perkembangan dan karakteristik abad 21 saat ini. Di abad 21 teknologi sudah menjadi kebutuhan untuk membantu menjadikan sistem pembelajaran yang menarik dan berinovasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi bahwa dengan menggunakan modul eletronik yang diintegrasikan dengan kearifan lokal yakni tradisi *Bekarang*. Tradisi *bekarang* dinilai peneliti dapat memberikan nilai kebersamaan dan nilai pendidikan kepada peserta didik sehingga dapat mendorong mereka untuk menerapkan sikap gotong royong dalam kesehariannya.

Mengacu dengan permasalahan yang diuraikan maka diperlukan menggunakan modul eletronik berinovasi sesuai arah dan tuntutan perkembangan zaman saat ini yakni dengan mengangkat tradisi *bekarang* sebagai basis dalam menerapkan nilai kebersamaan kepada peserta didik yakni salah satunya sikap gotong royong. Salah satu bentuk upaya yang efektif dan efisien yang dilakukan agar materi yang disampaikan menarik untuk dipelajari yakni dengan mengembangkan modul eletronik berbasis kearifan lokal *bekarang* menggunakan aplikasi *FlipHTML5* 5. Peneliti memilih aplikasi tersebut dikarenakan memiliki beberapa kelebihan yakni salah satunya mudah diakses dan dioperasikan dengan menggunakan *Handphone* dan dapat memudahkan guru menyampaikan materi dengan jelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal *Bekarang* Menggunakan Aplikasi FlipHTML5 5 Kelas V Tema 4 Peredaran Darahku Sehat”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis dari latar belakang maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan modul elektronik berbasis kearifan lokal *Bekarang* menggunakan aplikasi FlipHTML5?
2. Bagaimana kelayakan dari modul elektronik berbasis kearifan lokal *Bekarang* menggunakan aplikasi FlipHTML5”?

1.3 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan produk berupa modul elektronik berbasis kearifan lokal *bekarang* menggunakan aplikasi FlipHTML5 5 pada kelas V tema 4.
2. Untuk mengetahui kelayakan dari pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal *Bekarang* menggunakan aplikasi FlipHTML5 5 kelas V Tema 4.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Diharapkan dalam penelitian pengembangan ini menghasilkan produk sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan adalah modul elektronik yang dikembangkan berbasis kearifan lokal Bekarang yang telah disusun berdasarkan kompetensi dasar kelas kelas V tema 4
2. Modul elektronik yang dikembangkan dirancang secara menarik, dilengkapi dengan animasi dan video yang ditampilkan dalam aplikasi html 5.
3. Modul yang dikembangkan tidak hanya berisi cerita dan soal pilihan saja, tetapi juga menyertakan percobaan yang dapat dilakukan peserta didik.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Manfaat dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bagi pendidik
 - a. Modul elektronik dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal.
 - b. Meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan modul elektronik berbasis kearifan lokal dalam bahan ajar.
2. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan motivasi belajar dengan modul elektronik dirancang menarik serta memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri.

- b. Membantu peserta didik dalam mengintegrasikan di zaman modern
 - c. Menumbuhkan karakter peduli sosial dan gotong royong
3. Bagi sekolah
- a. Modul elektronik yang dikembangkan berfungsi sebagai media dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
4. Bagi Peneliti
- a. Berkontribusi dalam pengembangan modul elektronik yang berbasis kearifan lokal dengan menggunakan aplikasi html 5.
 - b. Mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan materi ajar serta sumber belajar tambahan dalam bentuk modul elektronik.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi Pengembangan

1. Terdapat beberapa asumsi yang menjadi acuan dalam pengembangan modul elektronik yang mengintegrasikan kearifan lokal Bekarang di kabupaten Batanghari dengan menggunakan aplikasi FlipHTML5 5 kelas V tema 4 Peredaran Darahku Sehat Subtema 1 Pembelajaran 3
2. Guru mampu mengoperasikan modul elektronik berbasis kearifan lokal Bekarang menggunakan *FlipHTML5* 5.
3. Belum adanya modul elektronik berbasis kearifan lokal kota jambi menggunakan aplikasi *FlipHTML5* 5 pada kelas V tema 4 Peredaran Darahku Sehat Subtema 1 Pembelajaran 3.

1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan pengembangan pada penelitian ini adalah:

1. Modul elektronik dapat diterapkan di Sekolah Dasar yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana teknologi yang memadai untuk mendukung penggunaan modul elektronik.
2. Modul elektronik dapat diterapkan di kelas V tema Peredaran Darahku Sehat Subtema 1 Pembelajaran 3

1.7 Definisi Operasional

1. Pengembangan adalah suatu kegiatan mengembangkan suatu produk yang dapat dipertanggung jawabkan.
2. Modul elektronik merupakan salah satu bahan ajar modern yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan di era kontemporer ini.
3. Kearifan lokal adalah segala jenis objek religi yang telah tekun dikejar dan ditundukkan keberadaannya agar memenuhi syarat sebagai pedoman dalam kemajuan kehidupan bermasyarakat.
4. Bekarang merupakan sebuah tradisi dalam menangkap ikan yang dilaksanakan secara serentak oleh masyarakat dengan memakai alat dan bahan.
5. *Html 5* merupakan aplikasi yang termasuk mobile e-learning atau pembelajaran yang bisa menyesuaikan atau yang biasa disebut fleksibilitas terhadap waktu dan tempat dan aplikasi ini memiliki keunggulan lainnya seperti dapat menampilkan video, gambar, audio, hyperlink dan lainnya.